

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komplikasi yang terjadi selama masa *postpartum* menjadi salah satu masalah dalam AKI di Indonesia. Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2016, melaporkan bahwa sebanyak 99% AKI terjadi akibat masalah persalinan atau kelahiran, sebanyak 81% AKI terjadi akibat komplikasi selama hamil dan bersalin, 25% selama masa *postpartum* (Anggraini, Friscilla, and Dona 2022). Faktor langsung penyebab tingginya AKI adalah perdarahan *postpartum* (45%), keracunan kehamilan (24%), infeksi (11%) dan partus lama atau macet (7%) (Anggraini, Friscilla, and Dona 2022).

Postpartum (nifas) adalah masa sejak setelah bayi dan plasenta lahir sampai dengan 6 minggu setelahnya yang diikuti pemulihan kembali organ reproduksi ke posisi normal. Infeksi pasca melahirkan yang biasa terjadi yaitu infeksi pada jalan lahir karena robekan maupun episiotomi (Anggraini, Friscilla, and Dona 2022). Infeksi pada *post partum* berasal dari luka jahitan perineum yang terjadi infeksi perineum (Anggraini, Friscilla, and Dona 2022). Penyembuhan luka perineum yang berkepanjangan merupakan salah satu faktor risiko terjadinya infeksi perineum. Jika penyembuhan luka terhambat, ibu akan merasa kesakitan dan takut bergerak yang dapat menyebabkan berbagai masalah seperti subinvolusi uterus, pengeluaran *lochea* yang tidak lancar, dan perdarahan pasca melahirkan yang merupakan penyebab utama kematian ibu di Indonesia (Desanta, 2019 dalam Susanti et al., 2022) Sitasi (Fauziah, Mardiah, and Handayani 2024).

Berdasarkan data SDKI pada tahun 2019, terdapat 57% ibu yang mengalami luka perineum akibat episiotomi dan 29% karena robekan spontan (Hasnidar, 2019) sitasi (Subai et al. 2024). Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat angka kejadian ruptur perineum di Jawa Barat

pada tahun 2022 sebesar 54% dari seluruh jumlah persalinan (Dinkes Jawa Barat, 2022) Sitasi (Subai et al. 2024).

Luka perineum dapat diobati dengan non farmakologis dan farmakologis. Salah satu obat farmakologis dengan memberikan obat antibiotik yaitu amoxilin dengan aturan minum 3 x 1 sehari (Nikmawati, Kusumawati, and Saputra 2024). Sedangkan salah satu terapi non farmakologis dilakukan dengan pemberian obat herbal yaitu jamu kunyit asam (Nikmawati, Kusumawati, and Saputra 2024). Hal ini sesuai menurut Damanti (2021) bahwa Obat herbal adalah ramuan bahan yang bisa berasal dari tumbuhan, hewan, mineral, sediaan sarian atau campuran dari bahan-bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan berdasarkan pengalaman (UU kesehatan No.23/1992). Istilah obat herbal sendiri mengacu pada kata herb yang berarti tanaman yaitu obat yang berasal dari tanaman atau tumbuhan (Damanti 2021).

Obat herbal dikonsumsi sebagai bagian dari perawatan luka konvensional. Di Indonesia, masih ada tradisi kuat ibu nifas, khususnya wanita Jawa, dalam mengonsumsi obat herbal. Untuk mengobati penyakit ringan, mencegah penyakit, serta menjaga ketahanan dan kesehatan tubuh. Minuman ini merupakan obat tradisional yang terkenal dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Banyak orang meminum minuman jamu kunyit asam. Buah asam jawa, gula jawa, air, dan kunyit menjadi bahan obat alami ini (Nikmawati, Kusumawati, and Saputra 2024).

Hasil penelitian Andanawarih and Ulya (2021) didapatkan informasi bahwa ada pengaruh konsumsi jamu kunyit asam pada proses percepatan penyembuhan luka laserasi perineum. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Wathoni (2016) yang terdapat dalam Majalah farmasetika dengan judul “Alasan Kurkumin Efektif Mempercepat Penyembuhan Luka di Kulit” bahwa kurkumin adalah kurkuminoid utama dalam kunyit yang bertanggung jawab untuk warna kuning. Kurkumin memiliki aktivitas antiinflamasi, anti-oksidan, anti-karsinogenik, anti-mutagenik, anti-koagulan dan efek anti-infeksi dan telah terbukti meningkatkan kemampuan penyembuhan luka secara signifikan

(Andanawarih and Ulya 2021). Selain itu, Asam jawa mengandung Kalori, Protein, Lemak, Hidrat arang, Kalsium, Vitamin A, Vitamin B1, Vitamin C. Asam Jawa karena banyaknya kandungan kimiawi yang ada di dalamnya, maka asam jawa dapat digunakan untuk menyembuhkan berbagai penyakit salah satunya seperti asma, batuk, demam, sakit panas, rematik, sakit perut, morbili, alergi (biduran), sariawan, luka baru, luka borok, eksim, bisul, bengkak karena disengat lipan atau lebah, gigitan ular berbisa, dan rambut rontok (Rasy, 2013) Sitasi (Baequny, Supriyo, and Hidayati 2020).

Jamu kunyit asam ini memberikan dampak terhadap kemampuan ibu nifas dalam menyembuhkan laserasi perineum, dengan p value $< \alpha$ ($0,000 < 0,05$) (Nikmawati, Kusumawati, and Saputra 2024). Hal ini sesuai menurut Andanawarih and Ulya (2021) bahwa didapatkan informasi adanya pengaruh pemberian jamu kunyit asam dalam lamanya penyembuhan luka perineum pada ibu nifas. Pemberian jamu kunyit asam pada kelompok perlakuan dilakukan setiap hari selama 10 hari, dimana ibu harus minum jamu tersebut 2 kali setiap hari yaitu pada pagi dan sore hari (Andanawarih and Ulya 2021). Jamu kunyit asam yang dikonsumsi sebanyak 200 cc setiap porsinya. Waktu penyembuhan luka laserasi perineum pada kelompok perlakuan rata-rata adalah 3-7 hari dimana kondisi perineum telah kering dan tidak ada tanda infeksi serta ibu menyatakan sudah tidak merasakan lagi rasa nyeri. Sedangkan rata-rata waktu penyembuhan luka pada kelompok kontrol adalah 7-10 hari dengan kondisi luka yang telah kering dan tidak ada tanda infeksi serta ibu tidak merasakan nyeri (Andanawarih and Ulya 2021). Selain mengkonsumsi jamu ibu nifas juga harus memenuhi kebutuhan yang lain seperti nutrisi dan cairan, mobilisasi dini, *personal hygiene*, dan istirahat (Yuliani 2021).

Jamu kunyit asam diketahui kaya lemak, protein, dan vitamin yang bisa membantu menjaga kesehatan fisik ibu nifas yang secara tidak langsung mempengaruhi produksi ASI (Andanawarih and Ulya 2021). Oleh karena itu, Jamu ini diharapkan menjadi terobosan baru dalam memecahkan masalah luka laserasi perineum masa nifas di UPTD Puskesmas Tegalgubug. Berdasarkan data yang diambil di puskesmas Tegal Gubug selama bulan Januari sampai

Maret 2025 terdapat 16 jumlah ibu yang bersalin di Puskesmas Tegalgubug dan diantaranya mengalami robekan perineum secara spontan sebanyak 13 orang (81%). Kebanyakan terjadi pada multigravida sejumlah 10 orang sedangkan primigravida sejumlah 3 orang. Jamu ini sudah tidak asing dikonsumsi bagi masyarakat Tegalgubug khususnya bagi remaja untuk memperlancar siklus haid, namun pemanfaatan jamu ini belum diterapkan pada ibu nifas dalam upaya penyembuhan luka laserasi. Hal ini dimungkinkan karena kurangnya pengetahuan lebih luas tentang manfaat dari jamu ini.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis merasa perlu mengambil kasus laporan tugas akhir tentang “Asuhan kebidanan pada Ny N usia 25 tahun P₁A₀ dengan laserasi perineum melalui pemberdayaan perempuan berupa jamu kunyit asam terhadap penyembuhan luka perineum di UPTD Puskesmas Tegalgubug Kabupaten Cirebon”.

B. Rumusan masalah

Bagaimana asuhan kebidanan pada Ny N usia 25 tahun P₁A₀ dengan laserasi perineum melalui pemberdayaan perempuan berupa jamu kunyit asam terhadap penyembuhan luka perineum di UPTD Puskesmas Tegalgubug Kabupaten Cirebon ?

C. Tujuan Penulisan Laporan

1. Tujuan Umum

Tujuan laporan tugas akhir ini adalah untuk memberikan gambaran secara nyata tentang proses asuhan kebidanan pada Ny N usia 25 tahun P₁A₀ dengan laserasi perineum melalui pemberdayaan perempuan berupa jamu kunyit asam di UPTD Puskesmas Tegalgubug Kabupaten Cirebon.

2. Tujuan Khusus

- a. Penulis mampu melakukan pengkajian data subjektif terfokus pada Ny N.

- b. Penulis mampu melakukan pengkajian data objektif terfokus pada Ny N.
- c. Penulis mampu menegakkan analisis sesuai data subjektif dan objektif pada Ny N.
- d. Penulis mampu melakukan penatalaksanaan yang tepat sesuai dengan analisis dan kebutuhan pada Ny N.
- e. Penulis mampu melakukan evaluasi terkait asuhan kebidanan pada Ny N dengan laserasi perineum melalui pemberdayaan perempuan berupa jamu kunyit asam di UPTD puskesmas Tegalgubug Kabupaten Cirebon melalui Skala REEDA.
- f. Penulis mampu mengidentifikasi ditemukan kesenjangan antara teori dengan lahan praktik.

D. Manfaat Penulisan Laporan

1. Manfaat Teoritis

Hasil asuhan ini diharapkan menjadi media pembelajaran dan menambah pengetahuan tentang asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan laserasi perineum melalui pemberdayaan perempuan berupa pemberian jamu kunyit asam.

2. Manfaat Praktis

Melalui asuhan yang diberikan, diharapkan dapat berguna untuk mengatasi pencegahan infeksi pada ibu nifas dengan laserasi perineum melalui pemberdayaan perempuan berupa pemberian jamu kunyit asam.